



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 7934 - 7940

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Suluh Prayogo

Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: 952021596@student.uksw.edu

Abstrak

Problem Based Learning meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar PKn pada siswa Kelas II SD Negeri Sukodono Kabupaten Gepara. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan jumlah siswa 23 orang, termasuk siswa Kelas II SD Negeri Sukodono 03. Teknik perolehan data berupa teknik tes dan non tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa SD Negeri Sukodono 03, Tema 8, dan Subtema 2 di kelas 2 Kewarganegaraan. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan rata-rata. Disiplin siswa dari keadaan awal (sebelum siklus) adalah 50,43 atas dasar kurang disiplin, 88,40 atas dasar disiplin setelah melakukan penelitian pada siklus I, dan pada Siklus II rata-rata skor kreativitas siswa adalah 96,73 Meningkatkan Sangat signifikan sesuai kriteria. Hasil belajar siswa meningkat rata-rata 64,08 pada awal (pra-siklus), dengan total 7 siswa yang tuntas meningkat pada tingkat 30,43 dan 16 siswa yang tidak tuntas meningkat pada tingkat 69,57. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,86, dengan total 20 siswa tuntas dengan laju 89,95 dan 3 siswa tak tuntas dengan presentase 13,05. Pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat dari 87,17 siswa yang tuntas 23 dengan persentase 100.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Kedisiplinan, Hasil Belajar.

Abstract

Problem Based Learning improves civics discipline and learning outcomes in Grade II students of SD Negeri Sukodono, Gepara Regency. This Class Action Research (PTK) was carried out in two cycles with a total of 23 students, including Grade II students of SD Negeri Sukodono 03. Data acquisition techniques are in the form of test and non-test techniques. Data analysis uses quantitative and qualitative descriptive analysis. By applying a problem-based learning model, it can improve the discipline and learning outcomes of students of SD Negeri Sukodono 03, Theme 8, and Subtheme 2 in grade 2 citizenship. This is evidenced by the occurrence of an average increase. The student's discipline from the initial state (before the cycle) was 50.43 on the basis of lack of discipline, 88.40 on the basis of discipline after conducting research on cycle I, and in Cycle II the average student creativity score was 96.73 Increased Very significantly as per the criteria. Student learning outcomes increased by an average of 64.08 at the beginning (pre-cycle), with a total of 7 completed students increasing at a rate of 30.43 and 16 students who were not completed increasing at a level of 69.57. In the first cycle, the average score increased to 85.86, with a total of 20 students completed at a rate of 89.95 and 3 students incomplete with a percentage of 13.05. In Cycle II, the average score increased from 87.17 students who completed 23 with a percentage of 100.

Keywords: *Problem Based Learning*, Discipline, Learning Outcomes.

Copyright (c) 2022 Suluh Prayogo

✉ Corresponding author :

Email : 952021596@student.uksw.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3675>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan ialah pembelajaran yang menyangkut status resmi publik negeri yang pada awal mulanya diatur dalam Undang- Undang Nomor. 2 th. 2003.(Ujang Jamaludin & Damanhuri, 2017) PKn adalah pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan. Luasnya modul PKn berdampak anak tidak gampang guna diajak berfikir kritis serta kreatif dalam menyikapi kasus yang berbeda sehingga ketertiban serta hasil belajar yang dihasilkan rendah (Fahrurrozi et al., 2022).

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mempunyai arti mengajari ataupun menajajaki pemimpin yang dihormati. (Mohamad Mustari, 2017) berkomentar kalau disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (Sumantri, 2017) Guna mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang buat mencontohi tatanan tertentu lewat aturan- aturan tertentu. Dalam makna lain disiplin ialah sesuatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid ataupun siswa (Saidah Laugi et al., 2019). Disiplin bisa memberikan dampak yang positif untuk siswa. Ketertiban siswa di SDN Sukodono 03 masih rendah, antara lain siswa yang terlambat tiba ke sekolah, kurang ingat mengerjakan tugas rumah, ramai di kelas sehingga pendidikan berjalan tidak kondusif, melanggar tata tertib sekolah antara lain membuang sampah sembarangan, tidak mengenakan topi dikala upacara, dll. Bersumber pada hasil observasi lembar ketertiban pra siklus, menampilkan kalau 100% siswa kurang disiplin dalam seluruh aspek (Eismawati et al., 2019). Disiplin merupakan perilaku kepatuhan siswa dalam menajajaki peraturan yang didorong oleh pemahaman dari dalam diri. Disiplin merupakan sikap yang dicoba cocok dengan ketetapan, siswa yang disiplin mempunyai kesempatan yang lebih besar buat menemukan nilai belajar yang besar (Eismawati et al., 2019). Hasil belajar ialah pergantian sikap siswa sehabis menajajaki pelajaran terjalin akibat area belajar yang terencana terbuat oleh guru lewat model pendidikan yang diseleksi serta digunaka dalam sesuatu pendidikan.

Pada masa saat ini di tingkatan sekolah bawah pendidikan serta perilaku ketertiban dalam tingkatan hasil belajar sangatlah kurang. Kondisi ini dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum tuntas KKM pada mata pelajaran PKn SD. Bersumber pada hasil informasi nilai siswa, masih banyak siswa yang terletak di dasar nilai KKM(70), dari 23 siswa sebanyak 16 siswa ataupun 71, 4% masih kurang dari KKM(70).

Pemicu siswa belum tuntas KKM diprediksi sebab masih minimnya perlengkapan peraga ataupun media pendidikan yang menarik atensi siswa, rendahnya atensi baca siswa, minimnya atensi siswa kala pendidikan berlangsung, pendekatan yang dicoba guru kurang cocok, kurang aktifnya siswa yang ikut serta dalam pendidikan, minimnya contoh serta latihan (Gunantara et al., 2014). Untuk mengatasi perihal tersebut guru mempunyai kedudukan yang berarti. Perihal ini bisa dituntaskan oleh bermacam model pendidikan yang terdapat di berbagi bidang pembelajaran yang terdapat di Indonesia (Miftichatun Chanifah1) et al., n.d.).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah model pendidikan buat menggapai tujuan dengan menciptakan permasalahan dengan itu siswa bisa paham pemecahan tentang permasalahan (Ilahi et al., 2020). Keahlian menemukan permasalahan membolehkan siswa menuntaskan materi yang telah diajarkan serta mengambil hikmah, sehingga bisa memudahkan pelaksanaan dalam kehidupan tiap hari (Yunitasari & Hardini, 2021) Oleh sebab itu, periset mempraktikkan model pendidikan *Problem Based Learning* dalam muatan pendidikan PKn pada Tema 8 Subtema 2 kelas II SDN Sukodono 03 Kab, Jepara bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan serta hasil belajar mapel PKn siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* di seleksi sebab dengan pertimbangan seluruh orang tentu belajar dengan menguasai permasalahan yang terjalin di kehidupan tiap hari. Uraian tentang masalah yang terjalin yakni wujud dini belajar siswa secara mandiri untuk mengenali diri serta rencana yang dikerjakan berikutnya (Ndole & Ana, n.d.). Rencana yang sudah terbuat ataupun yang sudah dipikirkan siswa ialah wujud kemandirian siswa yang bisa merangsang kreatifitas siswa sehingga proses pendidikan jadi aktif (Ariani & Astuti, n.d.). Siswa tidak senantiasa

menunggu intruksi dari guru buat belajar. Hasil riset yang dicoba (Mudiana et al., 2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permasalahan bisa berlangsung efisien pada pendidikan mandiri serta kelompok.

Maka untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar muatan pembelajaran PKn siswa dilakukanlah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah dari model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar mapel PKn siswa di kelas II SD Negeri Sukodono, Kab. Jepara.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SDN Sukodono 03 kecamatan Tahunan, kota Jepara. Subyek penelitian ini merupakan siswa- siswi kelas II SDN Sukodono 03 ialah sebanyak 23 siswa terdiri dari 15 siswa wanita serta 8 siswa laki- laki.(Putu et al., 2021) riset aksi kelas dicoba sekurang-kurangnya dalam 2 siklus aksi yang berurutan ialah(1) perencanaan,(2) penerapan,(3) pengamatan serta(4) refleksi. Riset ini dilakukan dalam 2 siklus, satu siklus 3 kali pertemuan tiap pertemuan 4x35menit.

Metode pengumpulan informasi yang digunakan merupakan tes serta non tes yang sudah penuh ketentuan uji validitas serta reliabilitas selaku instrumen pengukuran kedisiplinan serta hasil belajar siswa (Hasannah et al., 2021). Teknik ujian tulis berbentuk soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN sesuai Tema 8 Sub Tema 2. Guru kelas dua digunakan untuk mengukur disiplin siswa. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan berupa data statistik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar siswa diukur dengan nilai yang dicapai siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2, dan diketahui meningkat lebih dari 70% siswa mencapai hasil di atas KKM 60. Penelitian ini dilakukan selama seminggu guru Kelas II dan pengamat sejawat mempelajari Tema 8 Subtema 2 Pelajaran 1-6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari 3/4x35 sesi. Jumlah sesi dalam survei ini adalah 6. Di bawah ini adalah tabel observasi observasi disiplin siswa PKn-Mapel. Tema 8 Subtema 2 dari kondisi awal atau pra siklus, siswa SDN 3 Sukodono Kelas II siklus 1 dan siklus 2 model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel 1. Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Skala	Kriteria	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		frekuensi	%	frekuensi	%	Frekuensi	%
90-100	Sangat Disiplin	0	0	9	49,13	23	100
80-89	Disiplin	0	0	14	60,87	0	0
65-79	Cukup Disiplin	0	0	0	0	0	0
55-64	Kurang Disiplin	23	100	0	0	0	0
Jumlah		23	100%	23	100	23	100
Rata-rata		50,43		88,40		96,73	
Kriteria		Kurang Disiplin		Disiplin		Sangat Disiplin	

Dari tabel 1 terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung dengan media audiovisual menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran dari presiklus 1 ke siklus 2. Hasil data diperoleh dengan mengamati proses pembelajaran dan menghitung

semua indikator kedisiplinan siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung dengan media audiovisual, ternyata dapat meningkatkan kedisiplinan siswa pada setiap siklusnya, terbukti dengan persentase peningkatan yang signifikan pada setiap aspek disiplin. Persentase kedisiplinan siswa meningkat menjadi 39,13% dan 60,87% pada Siklus 1 dan menjadi 100% pada Siklus 2. Rata-rata skor 50,43 yang diperoleh pada siklus sebelumnya berarti kurang disiplin, meningkat menjadi 88,40 pada kategori disiplin dan 96,73 pada tindakan pada siklus 2 setelah melakukan tindakan pada siklus 1. Setelah menerapkan langkah-langkah pada Siklus 2, disiplin ini terbukti memenuhi harapan untuk mencapai skor rata-rata 96,73 dalam kategori sangat disiplin dan mencapai 80% dari jumlah siswa. Kategori sangat baik disiplin mencapai persentase 100%. Disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa meningkat secara signifikan dibandingkan siklus sebelumnya yaitu Siklus I Siswa Kelas II SDN Sukodono 03. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa kelas II SDN Sukodono 03 muatan pelajaran PKn dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar

Kriteria	Nilai	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tuntas	≥70	7	30,43	20	86,95	23	100
Tidak Tuntas	<70	16	69,57	3	13,05	0	0
Jumlah		23	100	23	100	23	100
Rata-rata		64,08		85,86		87,17	

Berdasarkan tabel 2 terdapat hasil belajar pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Kami menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung oleh media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kewarganegaraan. Sebelum tindakan hasil belajar siswa atau prasiklus, rata-rata 64,08 tuntas 30,43%, atau semua siswa tuntas 7 siswa dan 16 siswa dengan presentase 69,57% belum tuntas dari keseluruhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pra siklus masih jauh dari yang diharapkan, karena hanya beberapa siswa yang mencapai nilai KKM 70 yang gagal mencapai 80% dari seluruh siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media audiovisual, hasil belajar siswa setelah tindakan kelas mengalami peningkatan. Peningkatan signifikan terlihat pada Siklus 1 mengenai hasil belajar. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 85,86, dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa presentase 86,95% yang dapat di nilai tuntas. Sebanyak 3 siswa dengan presentase 13,05% belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan Siklus 2, hasil ketuntasan belajar siswa kembali meningkat. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat 13,05% menjadi 87,17 atau 23 siswa, mencapai nilai akhir 100%. Setelah menerapkan langkah-langkah di Siklus 2, tingkat penyelesaian hasil belajar siswa yang memenuhi harapan mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 70.

Berdasarkan data kedisiplinan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di atas, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh media audiovisual telah meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Siswa kelas II SD Negeri Sukodono 03. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dan hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase kedisiplinan siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus sebelumnya memperoleh nilai rata-rata 50,43 yang termasuk kategori tidak disiplin, namun pada siklus 1 meningkat menjadi 88,40 yang sudah dalam kategori disiplin, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 96,73. Dengan sangat terlatih dalam kategori sangat disiplin. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Miftichatun Chanifah1) et al., n.d.) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V dengan Model *Problem Based Learning* di SDN 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013” menyimpulkan

bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa Kelas V SDN 1 Godean tahun ajaran 2012/2013 setelah menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini dibuktikan pada rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan 75,52%. Sedangkan hasil presentase capaian untuk siklus ke II naik menjadi 94,70% dengan memperoleh peningkatan sebesar 19,18%.

Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum pemberian tindakan kelas dari pra siklus sampai siklus 1 berkisar antara 30,43% sampai 86,95%. Hasil siklus 1 menunjukkan bahwa pengukuran siklus 1 berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn SD Negeri Sukodono 03, dan peningkatan ini dikatakan berhasil. Menurut indeks keberhasilan yang ditetapkan, persentase peserta yang mencapai KKM lebih dari 80%. Kemudian meningkat dari 86,95% menjadi 100% dari siklus 1 ke siklus 2. Pada Siklus 2 jumlah siswa yang tuntas atau melebihi KKM maksimal 23 atau 100%. Sependapat dengan penelitian (Mungzilina et al., n.d.) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD”. Presentasi klasikal hasil belajar siswa dari pra-siklus (53,3%), meningkat pada siklus 1 (62,5%) dan siklus 2 (87,5%). Hal ini sesuai dengan (Khoirul Mungzilina et al., n.d.) berpendapat bahwa disiplin merujuk pada instruksi berbasis tempat yang diberikan kepada siswa. Disiplin berarti memerintahkan orang untuk mengikuti perintah tertentu melalui aturan tertentu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kedisiplinan siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang pada gilirannya meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anugrahwati et al., 2018) Penelitian tahun 2017 ini merupakan penelitian tindakan dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas IV”. Model pembelajaran berbasis masalah yang didukung media visual dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngablak 05 Semester I Tahun 2017-2018. Hal ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa. Ini awalnya 36% prasiklus. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan tingkat ketuntasan 59,1%. Pada Siklus II kemudian naik lagi menjadi 90,9% dari seluruh siswa (Sdn & Tuleh, n.d.).

Kelebihan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat mudah diterapkan kepada siswa dan langkah-langkah yang mudah diingat. Memudahkan guru dalam memahami dan menyampaikan materi. Didukung dengan media audiovisual dan mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif, sangat meningkatkan kedisiplinan dan keberhasilan belajar siswa. (Zaduqisti, 2019).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini penulis bersyukur dan mengucapkan terima kasih pada Tuhan Yesus Kristus atas rahmat dan penyertaan-Nya sampai saat ini, kepada kedua orang tua yang telah memberi support, serta Bapak Sunardi, S.Pd. SD Kepala Sekolah SDN 3 Sukodono dan tak lupa dewan guru, wali murid, anak kelas II SDN 3 Sukodono yang telah membantu kami sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas II di SDN Sukodono 03, dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada topik yang diselidiki, tema 8 subtema 2 dengan pembelajaran offline, model pembelajaran berbasis masalah terlihat seperti ini: Dapat disimpulkan bahwa Terbukti meningkatkan kedisiplinan, hasil belajar siswa meningkat baik pada siklus I maupun siklus II. Hal ini terlihat pada tabel peningkatan disiplin siswa yang semula rata-rata disiplin siswa pada kategori kurang disiplin yaitu 50,43 pada siklus I terjadi kenaikan kategori disiplin yaitu 88,40. Pada siklus II peningkatan kembali kedisiplinan siswa dengan rata-rata 96,73 kategori sangat disiplin. Hal ini diiringi dengan semakin meningkat hasil belajar siswa

pada Siklus 1 maka hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Rata-rata prestasi siswa meningkat menjadi 85,86, hingga 20 siswa memperoleh 86,95% mendapat nilai tuntas sebanyak 3 siswa lagi dengan presentase 13,05% dan tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan Siklus 2, hasil ketuntasan belajar siswa meningkat kembali. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Seperti terlihat pada table ketuntasan belajar, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 87,17 sehingga 23 siswa yang mencapai nilai integritas dengan taraf 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahwati, D. C., Harjono, N., Airlanda, G. S., Universitas,), & Wacana, K. S. (2018). Nyoto Harjono 2) , Gamaliel Septian Airlanda 3) 696 Dina Candra Anugrahwati 1). *Dina Candra Anugrahwati*, 1(7), 696–710.
- Ariani, D., & Astuti, S. (n.d.). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Kartu Domino untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 SD*.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2). <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.694>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Fadillah, J. (2022). Studi Literatur : Pemanfaatan Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKn Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4460–4468. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2795>
- Gunantara, G., Suarjana, M., Riastini, N., & Pgsd, J. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. In *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol. 2, Issue 1).
- Hasannah, N., Solfema, S., & Syarifuddin, H. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan PBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 974–982. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.815>
- Ilahi, F., Montessori, M., & Suryana, D. (2020). Pendekatan Problem Solving (PBL) terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 969–976. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.490>
- Khoirul Mungzilina, A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD*.
- Miftichatun Chanifah1), Stefanus Christian Relmasira2), & Agustina Tyas Asri Hardini3). (n.d.). *PBL 16 278089-upaya-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kr-56fc351f*.
- Mohamad Mustari. (2017). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Rajawali Pers .
- Mudiana, I. G., Wira Bayu, I. G., & Aspini, A. (2021). *Model Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD*. 4. <https://doi.org/10.23887/jipgg.v4i3>
- Mungzilina, A. K. , Kristin, F. , & Anugraheni, I. (2018). (n.d.). Mungzilina, A. K., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 184-195. 2018.
- Ndole, T., & Ana, M. (n.d.). *Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*.
- Putu, L., Destina, S., Utami, P., Astawan, G., & Krisnaningsih, M. (2021). *Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Muatan Pelajaran IPS*. 4. <https://doi.org/10.23887/jipgg.v4i3>

- 7940 *Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning – Suluh Prayogo*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3675>
- Saidah Laugi, Tata Tertib Sekolah Saidah Laugi, P., & Laugi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe, S. (2019). Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe. In *Shautut Tarbiyah* (Vol. 25, Issue 2).
- Sdn, H., & Tuleh, G. (n.d.). *Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar SHEs: Conference Series 3 (4) (2020) 1196-1203 Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Sumantri. (2017). *Pembaharuan Pendidikan IPS* (Sumatri & Numan, Eds.). Rosda Karya.
- Ujang Jamaludin, M. Si. ,M. Pd. (Untirta), & Damanhuri, M. Pd. (Untirta). (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1700–1708. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.983>
- Zadugisti, E. (2019). *Problem-Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi)*.